
**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR****(Studi Kasus di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok Jawa Barat)**Ridwan¹, Nana Supriatna², Nanang Rusmana³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al Qudwah Depok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penerapan kurikulum belajar merdeka dan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok. Penelitian ini menggunakan metode *field research* (Penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan Penelitian kepustakaan (*Library research*). Observasi dilaksanakan sejak awal pengambilan judul dan wawancara yang dilakukan kepada kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMP TQT Madinatul Qur'an Depok. Penelitian dilakukan selama semester genap (bulan Februari Sampai dengan April 2023) tahun pelajaran 2022/2023. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal, namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, terutama dalam waktu yang diberikan oleh bagian kurikulum.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pemimpin sebuah Lembaga Pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan belajar mengajar, serta mengembangkan potensi yang ada di Lembaga tersebut. Kepala sekolah juga merupakan guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang memiliki posisi strategis dalam rangka menumbuh kembangkan kedisiplinan guru dan kinerja guru yang ada dalam sekolah itu sendiri. Berdasarkan yang telah disebutkan diatas, menunjukan bahwa begitu pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah di rencanakan bersama-sama. Ada dua hal yang perlu di perhatikan dalam peranan kepala sekolah, yaitu : (1) kepala sekolah sebagai kekuatan sosial yang menjadi penggerak kehidupan sekolah, dan (2) kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka (guru) demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswanya, dan kepala sekolahpun harus bisa menjadi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.

Sekolah pasti mempunyai visi dan misi tertentu terhadap siswanya, dan oleh karna itu sekolah harus mempunyai kurikulum yang tepat dan pelaksanaan yang maksimal, bahkan untuk tahun ajaran 2022-2023 Pemerintah mewajibkan seluruh sekolah di Indonesia untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Secara

etimologis. “kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sedangkan istilah kurikulum sendiri menurut S. Nasution bahwa kurikulum adalah “sesuatu yang di rencanakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹ Undang-undang Sisdiknas Nomor 23 tahun 2003, menyatakan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

Kurikulum sekolah hendaknya direncanakan dengan baik dan rapi, sehingga tata urusan sekolah dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan serta visi misi sekolah. Kurikulum menjadi salah satu bagian inti dalam dunia pendidikan sekolah, dimana kurikulum mengatur seluruh tatanan manajemen dalam belajar mengajar, maupun pada aturan yang mengatur seluruh tata aturan sekolah. Kenapa pemerintah mengadakan kurikulum baru di tahun ajaran ini, yaitu kurikulum belajar merdeka di sekolah sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memulihkan pembelajaran setelah terjadinya wabah pandemic covid 19. Karna wabah ini sangat luar biasa telah menyebabkan banyak kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan serta memberi dampak yang cukup signifikan. Pada masa sebelum pandemic, kurikulum yang digunakan oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia dalam pembelajaran adalah kurikulum 2013. Pada masa pandemi 2020 s.d 2021, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum Darurat menjadi kurikulum bagi satuan pendidikan di seluruh tanah air, Selanjutnya, pada masa pandemic 2021 s.d 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, serta Kurikulum Merdeka.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim, sejak menertibkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, merdeka belajar atau kebebasan belajar. Konsep kebebasan belajar yaitu membebaskan belajar yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.² Maka untuk mewujudkan program merdeka belajar, pemerintah merekrut program guru penggerak dalam menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Guru penggerak dalam gerakan kebebasan belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, dan mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 dan globalisasi. Guru penggerak ditunjuk sebagai agen perubahan untuk mereformasi system pendidikan dari unit terkecil yaitu sekolah. Program ini bertujuan untuk mencari agen perubahan yang dimasa depan akan berdampak signifikan bagi lembaga pendidikan untuk melahirkan generasi penerus bangsa Indonesia yang

¹ Nasution, 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm 67.

² Satriawan, W., Dian Santika, I., Naim, A., Tarbiyah, F., Ma, S., Kalirejo, A., Panggung, P. (2021). *Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif*. Jurnal Kependidikan Islam, 11(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.7633>

unggul. Program ini penting dan diharapkan berhasil menjaga masa depan satuan pendidikan Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ketika kita ingin meningkatkan kualitas siswa, kita juga harus meningkatkan kualitas tenaga pengajar. Pendidik atau guru merupakan ujung tombak utama kegiatan belajar mengajar. Program guru penggerak dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memenuhi konsep kurikulum pembelajaran mandiri

Kurikulum Merdeka terus dilaksanakan disemua jenjang pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar yang telah terkendala diakibatkan pandemic. Dalam kurikulum merdeka, pemerintah menawarkan 3 opsi pilihan bagi sekolah diantaranya: (1) Merdeka belajar, (2) Merdeka berubah, dan (3) merdeka membagi. Kurikulum merdeka tentunya membawa dampak dan perubahan yang terjadi bagi guru dan seluruh komponen dan stakeholder pendidikan. Administrasi pembelajaran, strategi dalam mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru tentunya juga mengalami perubahan. “Proses peningkatan serta pengembangan kinerja dari seorang guru terbentuk dan terjadinya dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Kinerja seorang guru juga sangat dipengaruhi oleh hasil pembinaan kepala sekolah serta pengawasan lingkungannya”.³ Pengawas sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membantu guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Keuntungan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu actual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Seperti halnya di Smp TQT Madinatul Qur'an Depok, yang terjadi adalah beberapa guru terkendala dalam sarpras yang harus mendukung dalam berhasilnya pembelajaran merdeka belajar, contohnya dalam menyediakan buku merdeka belajar, dan sekarang itu masih memakai buku kurikulum 2013, dan dalam jam pembelajaran juga masih kurang. Terutama di dalam masalah pembelajaran agama, dan melaksanakan pembelajaran proyek Pancasila, kebetulan di Smp TQT Madinatul Qur'an Depok sempat ada di kelas VII proyek “Sampahku Tanggungjawabku” dengan adanya proyek ini anak dilatih kemampuan diluar akademiknya, baik dari segi materi maupun keterampilan yang siswa miliki, namun dalam menjalankan proyeknya ini banyak kendala yaitu terkait Waktu dan Sarana Prasarana yang jadi hambatan di Smp TQT Madinatul Qur'an ini, karna kurikulum merdeka belajar ini baru di laksanakan di sekolah tahun itu, selain ini juga ada hambatan buat guru dalam pengisian raport, makanya kurikulum ini di SMP

³ Made Pidata. 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 3

Madinatul Qur'an masih kurang maksimal dan disini juga sangat perlu peran kepala sekolah supaya dengan baik penerapan kurikulum merdeka belajar.

KAJIAN LITERATUR

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pemimpin Pendidikan pada tingkat sekolah, sehingga ia juga harus menghindarkan diri dari wacana retorika dan perlu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara profesional serta menghindarkan diri dari aktivitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada di sekolah menjadi sangat membosankan.⁴ Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada pada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas disamping peran siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola termasuk dalam menangani masalah yang timbul di sekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah.

Dalam hal ini keberhasilan sekolah dalam memimpin sekolah akan tampak dari apa yang dikerjakannya. Hal ini penting untuk dikedepankan karena apa yang telah dikerjakan kepala sekolah melalui kebijakan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para guru, siswa dan karyawan sekolah. Guru akan dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab apabila ia merasa puas terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah dalam memimpin agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik ia juga harus memperhatikan secara kultural, baik bagi guru, siswa, karyawan sekolah, orang tua siswa serta lingkungan masyarakat. Menurut Mulyasa, dalam Deni Koswara kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat – sifat yang jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosional yang stabil dan teladan⁵.

Selanjutnya menurut Mulyasa kepemimpinan kepala sekolah merupakan ruh yang menjadi pusat gerak organisasi untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif⁶. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun kelompok. Berdasarkan uraian tersebut di atas, seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang kepala sekolah diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dimana di dalam organisasi yang dipimpinnya berkembang berbagai

⁴ Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, Mochamad Mochklas, *Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, hlm. 9

⁵ E. Mulyasa. 2008. *Peran Kepala Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, hlm. 57

⁶ *Ibid*, hlm. 143

macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir sumber daya manusia.

1. Peran kepala sekolah

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Menurut Mulyasa Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya penataran yang pernah diikutinya.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Menurut Mulyasa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Menurut Mulyasa supervise merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

d. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Menurut Mulyasa kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, pendekatan situasional.

e. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Menurut Mulyasa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif⁷.

f. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Menurut Mulyasa dalam Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Menurut Mulyasa sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui

⁷ Ibid. hlm. 201

pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).⁸

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Pengertian Kurikulum menurut pendapat-pendapat para ahli yang telah diungkapkan, diantaranya yaitu: ⁹

1. UU No. 20 Tahun 2003.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

2. Dr. H. Nana Sudjana tahun (2005).

Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana , sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik.

3. Crow and crow.

Kurikulum ialah suatu rancangan dalam pengajaran yang tersusun secara sistematis untuk menyelesaikan program dalam memperoleh ijazah.

4. Cece Wijaya, dkk.

Mengartikan kurikulum dalam arti yang luas yakni meliputi keseluruhan program dan kehidupan didalam sekolah.

5. Harsono (2005)

Mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik¹⁰. Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.

6. Hamid Hasan (1988).

Berpendapat bahwa konsep kurikulum bisa ditinjau dari 4 sudut yakni:

- a. Kurikulum sebagai suatu ide; yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian.
- b. Sebagai suatu rencana tertulis, yaitu sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, didalamnya berisi tentang tujuan, bahan ajar, aktivitas belajar, alat-alat atau media, dan waktu pembelajaran.
- c. Sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai rencana tertulis yakni dalam bentuk praktek pembelajaran.

⁸ Ibid., hlm. 203

⁹ <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-kurikulum-menurut-beberapa-ahli.html> (diakses 13 February 2023)

¹⁰ Muhammad Aripin, 2020. *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*, Medan: Umsu Press, hlm. 48

- d. Sebagai suatu hasil, yaitu konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, melalui ketercapaiannya tujuan kurikulum terhadap peserta didik.

Berdasarkan pengertian kurikulum menurut para ahli dan UU No 20 Tahun 2003, peneliti menyimpulkan bahwasannya kurikulum adalah suatu rencana, aturan yang berkaitan dengan tujuan, isi bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk para pendidik yang di buat secara tertulis, yang tujuannya sebagai tercapainya pendidikan nasional dan mendapatkan ijazah.

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menurut BSNP adalah Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi¹¹. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Konsep merdeka belajar menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani, dan rohani.¹² Hal positif yang bisa diterapkan dikelas/sekolah sesuai dengan budaya Jawa/orang Banyumas yang berkarakter seperti tokoh Banyumas yaitu semar/bawor yang sifatnya adalah suka momong, walaupun sakti beliau tidak pernah sombong dan selalu memperhatikan akhlak yang mulia (memperhatikan tata karma terhadap yang lebih muda, dekat dengan tujuan), bekerja itu hanya mengandalkan otak semata, tetapi juga dengan kerja keras, maka dibutuhkan keterpaduan kerja otot dan otak untuk hasil yang maksimal, rajin, suka bekerja keras dan cekatan. Sama dengan filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam pengembangan budi pekerti (olah cipta, olah karya, olah karsa, dan olah raga) yang terpadu menjadi satu kesatuan.

Hasil-hasil positif pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu: Prinsip kepemimpinan sebagai seorang guru yaitu. Ing ngarso sung tuladho (maka orang tua atau guru sebagai suri teladan anak dan siswa) Ing madya mangun karso (yang ditengah memberikan semangat dan ide-ide yang mendukung) Tut wuri handayani (yang belakang memberikan motivasi) Sistem pendidikan yang dilakukan yaitu menggunakan sistem among atau among method artinya guru itu menjaga, membina dan mendidik anak kasih sayang. Tri pusat pendidikan yaitu yang mewarnai peserta didik adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Asas-asas dalam pendidikan ada 5 yaitu : Asas Kemerdekaan. Asas Kodrat Alam. Asas Kebudayaan. Asas Kemanusiaan.

Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, berulang kali menekankan apa yang disebutnya 'kemerdekaan dalam belajar'. Dari berbagai literatur, gagasan ini boleh jadi bermula karena pria bernama Soewardi Surjaningrat itu menolak betul praktik pendidikan yang mengandalkan kekerasan dan berjuang menyebarkan

¹¹ U. Rosidi. 2020. *Merdeka Belajar dan Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: UNJ) Hal.74 - 75

¹² <https://www.smanjatilawang.sch.id/read/6/konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara> (diakses 04 februari 2023)

konsep pendidikan ala ‘Taman Siswa’. Anggota Majelis Luhur Taman Siswa, Ki Priyo Dwiwarso, menjelaskan, makna kemerdekaan belajar yang diusung Ki Hajar Dewantara yakni bagaimana membentuk manusia harus dimulai dari pengembangan bakat. Tut Wuri Handayani berarti mendorong dan menguatkan. Namun, menurut Ki Priyo, cara mendorong dan memberi kekuatan belajar tak boleh sembarangan. Rentang kendali harus tetap ada, agar asa menjadi manusia terapan terjaga. Menurut Ki Priyo, bakat menjadi kiblat bagi sang pendidik¹³. Guru harus memperhatikan apa yang dapat dikembangkan dari anak didiknya. Guru harus jeli menelisik kebutuhan anak didik, mana yang harus didorong, dan apa yang harus dikuatkan. Guna memenuhi kebutuhan pengembangan bakat, kata dia, anak didik harus merasa merdeka. Namun, merdeka yang dimaksud bukan bermakna mutlak.

Menurut Ki Priyo, merdeka belajar yang diusung menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) Nadiem Makarim menjadikan kata “merdeka” sebagai subjektifitas, sehingga membawa arah pembelajaran menjadi liar. Inilah yang menjadikan istilah Merdeka Belajar dirasa kurang pas untuk menjadi dasar pendidikan saat ini. Menurut putra dari Ki Hadi Sukitno, tangan kanan Ki Hajar Dewantara, menuturkan belajar merdeka itu berarti merdeka atas diri sendiri. Minat dan bakat siswa itu harus merdeka untuk berkembang seluas mungkin. Konsep itu yang dibawa Ki Hajar Dewantara bagi bangsa ini dengan harapan tak digerus perkembangan zaman. Serta, menjadi cetak biru dalam membangun pendidikan Indonesia. Angka tidak boleh menjadi tolak ukur dalam pengembangan bakat. Kurikulum jangan dijadikan alat untuk menjajah anak didik.

Terjajahnya anak didik dalam kurikulum, malah membunuh pengembangan bakat yang digaungkan oleh pahlawan nasional itu. Artinya itu terjajah intelektualisme. Ki Hajar Dewantara anti intelektualisme, dia bilang, saya tidak suka orang yang terlalu intelek tapi mengabaikan karakter. Artinya belajar itu terlalu kognitif. Tapi efeksinya, rasanya, kadang-kadang hilang,” jelas dia, sembari mengenang sosok Ki Hajar Dewantara yang terkenal garang di depan kelas. Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013.

Sebelumnya, kurikulum ini juga disebut sebagai kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian upaya pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten di berbagai bidang. Merdeka belajar merupakan salah satu program yang digagas oleh Menteri pendidikan dan kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana bahagia. Tujuan dari merdeka belajar adalah agar guru, siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan, bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk semua orang. Sedangkan menurut Mendikbud, kebebasan belajar bergantung pada keinginan agar hasil pendidikan memberikan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai menghafal, tetapi

¹³ <https://www.smanjatilawang.sch.id/read/6/konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara> (diakses 04 februari 2023)

juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, berpikir dan pemahaman yang komprehensif tentang belajar untuk memperbaiki diri¹⁴

Hakikat kebebasan berpikir adalah pendidikan. Tanpa itu terjadi pada pendidikan, mustahil terjadi pada peserta didik. Selama ini siswa belajar di kelas, di tahun-tahun mendatang siswa dapat belajar di kelas atau outing class sehingga siswa dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi mendorong siswa untuk lebih berani tampil di depan umum, pandai bersosialisasi, kreatif, dan inovatif. Kebebasan untuk belajar berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi motor penggerak untuk mengambil tindakan yang mengarah pada yang terbaik bagi siswa, dan guru diharapkan menempatkan siswa di atas kepentingan karir. Saat ini system pembelajaran masih berbasis guru yang memberikan kelas, sehingga seringkali menimbulkan kebosanan. Selain itu, system pendidikan Indonesia masih mengandalkan pemerinkatan. Tidak berhenti sampai situ, terkadang orang tua juga merasa terbebani jika anaknya tidak mendapatkan juara. Hal ini sangat buruk jika diterapkan pada dunia pendidikan, karena anak sebenarnya memiliki kecerdasan tersendiri atau yang sering disebut dengan multiple intelligence.

Multiple intelligence adalah teori yang dikembangkan oleh Howard Gardner seorang psikolog teknologi modern di Universitas Harvard, dimana menurut Gardner kecerdasan didefinisikan sebagai kapasitas untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk dilingkungan kondusif dan alami. Potensi yang dimiliki oleh anak terkecil haruslah dihargai, banyak anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar tetapi jika kecerdasannya diapresiasi dan terus menerus dikembangkan, anak akan menjadi unggul dibidangnya. Sehingga nantinya akan membentuk pribadi yang kompeten, dan memiliki karakter yang bertahan dalam dirinya.¹⁵ Dalam Sejarahnya, ada banyak tokoh perintis kemandirian dalam belajar, salah satunya adalah Paulo Freire, dia berpendapat bahwa merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang membebaskan siswa dari berbagai macam penjajahan, seperti guru bertindak sebagai penyimpan yang memerlukan murid-muridnya sebagai bank seperti deposito yang kosong dan oleh karena itu perlu diisi. Dalam proses ini, siswa tidak lebih dari gudang yang tidak kreatif sama sekali.¹⁶

Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka juga didesain untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi madrasah untuk mengembangkan program-program khusus yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Hal ini memungkinkan madrasah untuk menyesuaikan program-program mereka dengan kondisi lokal dan melakukan pengembangan yang lebih efektif.

¹⁴ Hariawan Birawa dalam jurnal Meylan Saleh, “ *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*”, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020, hlm. 52.

¹⁵ Siti Baro'ah, “ *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Tawadhu, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 1066.

¹⁶ Marianus Sesfao, “ *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar*”, Prosiding Semnas, Yogyakarta 7 Maret 2020, hlm. 266.

Salah satu tujuan utama dari kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dan meningkatkan kualitas lulusan madrasah yang siap untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Kurikulum ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kemerdekaan dan nasionalisme serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Meskipun kurikulum Merdeka baru diterapkan beberapa tahun yang lalu, namun sudah terlihat hasil yang positif dari implementasinya. Madrasah yang menggunakan kurikulum ini telah menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa dan meningkatnya kualitas lulusan. Namun, masih diperlukan upaya yang lebih besar untuk menjamin konsistensi implementasi dan evaluasi terhadap kurikulum ini. Implementasi kurikulum Merdeka di madrasah dapat menjadi tantangan bagi sekolah dan guru-guru yang ingin menerapkannya. Namun, dengan beberapa tips yang tepat, implementasi kurikulum ini dapat dilakukan dengan sukses.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Lexy J Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka.¹⁷

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah alat ukur data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸ Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa observasi adalah pengamatan, menatap kejadian, gerak atau proses. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung di lokasi penelitian yakni di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok dengan tujuan untuk memperoleh data.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan si pewawancara. Adapun interview ada 3 jenis yakni interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin. Penelitian ini menggunakan jenis interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

¹⁷ Lexy J. Moleong, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 11

¹⁸ Erwin Widi Asmoro, 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* Yogyakarta: Araska, hlm. 147

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁹ Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagainya. Jadi Dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film. Metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasi. Peneliti gunakan metode ini karena mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas. Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip analisa data yang telah didokumentasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data sangat diperlukan dalam penelitian, yang berguna untuk memberi jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Untuk membedakan data yang diperlukan atau tidak diperlukan, dikelompokkan dan dijabarkan menjadi bentuk teks yang mudah dimengerti dan dipahami.²⁰ Metode berpikir dalam penulisan menggunakan metode berpikir induktif. Metode induktif adalah metode yang mempelajari suatu gejala yang khusus untuk mendapatkan suatu gejala atau kaidah-kaidah di lapangan yang umum mengenai fenomena yang diselidiki, yaitu penalaran dengan menggunakan pertanyaan mempunyai ruang lingkup yang khas, terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pertanyaan yang bersifat umum.

1. Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi yang merupakan catatan dari lapangan yang terkait dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian yakni peran humas dalam pemasaran jasa pendidikan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat. Sehingga mempermudah peneliti dalam penyajian data selanjutnya. Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan-kesimpulan Penarikan/ Verifikasi

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Data yang telah tersusun kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 135

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 241

Penarikan kesimpulan merupakan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti. Kesimpulan yang dikemukakan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga ketika diteliti menjadi jelas. Jadi Proses analisis data dimulai dari mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Langkah berikutnya adalah menyeleksi kelengkapan data, data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi, kemudian masuk tabulasi (menggolongkan kategori jawaban, memberi kode terhadap item-item). Tahap akhir dari analisis data ini adalah menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN

1. Peran kepala sekolah SMP TQT Madinatul Qur'an Depok dalam penerapan kurikulum merdeka belajar

a. Sebagai Edukator

Kepala sekolah itu harus bisa berperan sebagai edukator, karna sangat penting dalam melaksanakan tugasnya. Suatu yang sangat penting dalam diri kepala sekolah, supaya lebih paham dan memahami tugas kepala sekolah. Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai educator, bahwa menjadi kepala sekolah harus bisa memberikan saran dan solusi terhadap guru agar meningkatkan kualitas pembelajaran guru, dengan ini saya harus punya pengalaman dalam berbagai hal, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga pendidikan terhadap pelaksanaannya tugasnya, menjadi wakil kepada sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

b. Sebagai Manajer

Sebagai kepala sekolah juga harus mempunyai peran sebagai manager, supaya dalam memperdayakan SDM itu harus sesuai dengan bakat SDM masing – masing dan bermamfaat juga agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik, Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai manager, bahwa menjadi kepala sekolah harus bisa membuat Strategi, strategi saya untuk meningkatkan dan memberdayakan tenaga pendidikan kita melihat potensi yang dimiliki secara pribadi para karyawan tersebut dan kita kasih amanah atau tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, disitu bisa melihat potensi para SDM, kita ada pemetaan dan mengatur di mana ditempatkan yang lebih baik dan sesuai dengan keunggulannya masing-masing dan beberapa tahun kemudian kita juga geser jabatan-jabatan yang akan diberikan kepada SDM atau tenaga pendidikan supaya mereka merata mendapatkan posisi sesuai potensi atau karir para SDM miliki, dengan itu SDM bisa merasakan propeksi sesuai dengan bidangnya masing – masing.

c. Sebagai Administrator

Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai Administrator, bahwa menjadi kepala sekolah harus melakukan meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas kerja para guru atau karyawan, kita laksanakan ada motivator terhadap guru-guru yang kedua kita berikan riward bulanan atau tahunan dan untuk yang tidak disiplin tidak dapat reward bahkan mungkin ada pengurangan dalam pendapatannya, dengan ini bisa motivasi kinerja kedisiplinan para SDM

d. Sebagai Supervisor

Sebagai kepala sekolah, harus mempunyai agenda supervisor, supaya dalam mengetahui sejauh mana pembelajaran oleh guru terhadap siswa dan siswinya, Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor, bahwa menjadi kepala sekolah harus bisa melaksanakan supervisor itu sebulan sekali, tapi karena terkendala waktu saya hanya bisa melaksanakan supervisor terhadap guru-guru itu hanya 1 tahun sekali, karena betul ini suatu kegiatan yang sangat penting, untuk mengecek sejauh mana pelaksanaan pembelajarannya terhadap anak-anak atau siswa-siswa, apakah ada kendala atau tidak, dengan adanya itu bisa membantu dan mengetahui apa yang belum terlaksana dan terkendala.

e. Sebagai Leader

Sebagai kepala sekolah harus punya karakter leader yang berpribadian, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai leader, bahwa menjadi kepala sekolah harus bisa leader yang adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan dan mempunyai karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional supaya bisa mengarahkan dan memberikan contoh SDM dengan baik

f. Sebagai Inovator

Sebagai kepala sekolah harus mempunyai strategi terutama dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan SDM, supaya dalam melaksanakan tugasnya berjalan dengan baik. Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai Inovator, bahwa menjadi kepala sekolah harus mengadakan program tim building, insya Allah dengan adanya acara tersebut bisa menjalin hubungan yang lebih baik dan harmonis antara atasan sama bawahan atau di sini kepala sekolah dengan tenaga kependidikan, di situ akan digembleng oleh para tim building untuk menyatukan hubungan antara atasan sama bawahan, menambah wawasan dan terbuka pemikiran inovatornya

g. Sebagai Motivator

Sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai Motivator, bahwa menjadi kepala sekolah harus bisa melakukan meningkatkan kedisiplinan dan produktivitas kerja para guru atau karyawan, kita laksanakan ada motivator terhadap guru-guru yang kedua kita berikan reward bulanan atau tahunan dan untuk yang tidak disiplin tidak dapat reward bahkan mungkin ada pengurangan dalam pendapatannya, dengan ini bisa motivasi kinerja kedisiplinan para SDM.

2. Penerapan kurikulum merdeka belajar SMP TQT Madinatul Qur'an Depok

Membahas tentang kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang

beragam. Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang di tetapkan oleh pemerintah. Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yang penting dikerjakan dan ketahui pangajar maupun guru, antara lain : mengembangkan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik. Berkaitan dengan Kurikulum yang berada di sekolah SMP TQT Madinatul Qur'an Depok, sesuai yang dikatakan pak suri sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa kurikulum di sekolah ini, ada 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 buat kelas VIII dan IX , kurikulum Merdeka belajar buat kelas VII. Kenapa kita tidak semua mengikuti kurikulum merdeka, karna pada tahun ini untuk sekolah menengah pertama tidak diwajibkan mengikutinya semua kelas, jadi sekolah memilih hanya kelas VII saja yang menggunakan kurikulum merdeka. Prosedur di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok, terkait dengan penyusunan kurikulum, pak Sury sebagai kepala sekolah mengatakan bahwasannya, sekolah ini mengikuti organisasi MGMP yang disitu akan di ajarkan, dibimbing, dan di arahkan bagaimana cara penyusunan atau proses pembelajaran kurikulum ini dengan baik, di adakan agenda ini 1 bulan sekali, dan sekolah juga mengadakan workshop 1 tahun sekali dan latihan yang lainnya juga. Setiap sekolah pasti mempunyai strategi, supaya kurikulum berjalan dengan baik. Berkaitan dengan strategi kurikulum tersebut, pak suri sebagai kepala sekolah mengatakan bahwasannya, yaitu dengan melakukan observasi atau asesmen terlebih dahulu terhadap siswa-siswa yang akan ajarkan atau kita buat peraturan yang kita sepakati dengan para siswa, dengan itu insya Allah pembelajaran kurikulum ini akan berjalan dengan lancar

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum merdeka di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok

Setiap sekolah dalam melaksanakan kurikulum atau program pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat Berkaitan dengan kurikulum ini faktor pendukung adalah adanya sarana prasarana yang memadai dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Adapun hambatannya dalam proses pembelajaran berkaitan dengan SDM Dimana para guru kurang waktu. Dengan kurangnya waktu jadinya tidak maksimal dalam penyampaian materi kepada siswa dan siswi

4. Solusi terhadap penerapan kurikulum merdeka SMP TQT Madinatul Qur'an Depok

Peran Kepala Sekolah di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok adalah dengan melakukan tindakan melalui komunikasi antar kepala sekolah dan guru terkait yang dibutuhkan guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, Fokus pada tujuan pengembangan yang dicapai, Mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kompetensinya masing masing, Memberikan apresiasi dan reward untuk memicu semangat kerja, Menyediakan waktu yang tepat dalam pengembangan SDM guru, Memberikan punishment berupa teguran/peringatan dan pembinaan bagi yang bermasalah.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa Peran kepala sekolah di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok, telah merealisasikan dalam 7 peran kepala sekolah yaitu : 1) sebagai Edukator, bahwasannya kepala sekolah harus meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan seperti menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan 2) sebagai Manager, bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama 3) Sebagai Supervisor, bahwa kepala sekolah harus membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, 4) Sebagai Administrator, bahwa kepala sekolah harus meningkatkan disiplin kerja dan produktivitas sekolah baik melalui pendekatan sifat, pendekatan perilaku atau pendekatan situasional, 5) Sebagai Innovator, bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah 6) Sebagai Motivator, bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya baik melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan. 7) Sebagai Leader, bahwa kepala harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.
2. Faktor Pendukung Peran Kepala Sekolah di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok adalah telah terpenuhinya SDA dan SDM sesuai bidangnya, kurikulum yang sudah tertata dengan baik, dan untuk para siswa yang ketinggalan selalu mengadakan pertemuan di luar jam pembelajaran.
3. Faktor Penghambat Peran Kepala Sekolah di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok adalah kurangnya waktu yang diberikan oleh bidang kurikulum sehingga menimbulkan pembelajaran yang kurang maksimal.
4. Solusi mengatasi hambatan dalam Peran Kepala Sekolah di SMP TQT Madinatul Qur'an Depok adalah dengan melakukan tindakan melalui komunikasi antar kepala sekolah dan guru terkait yang dibutuhkan guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, Fokus pada tujuan pengembangan yang dicapai, Mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kompetensinya masing masing, Memberikan apresiasi dan reward untuk memicu semangat kerja, Menyediakan waktu yang tepat dalam pengembangan SDM guru, Memberikan punishment berupa teguran/peringatan dan pembinaan bagi yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripin, Muhammad, 2020. *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*, Medan: Umsu Press
- Asmoro, Erwin Widi. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* Yogyakarta:Araska
- E. Mulyasa. 2008. *Peran Kepala Sekolah*, Bandung: Rosda Karya
- Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, Dr Mochamad Mochklas, *Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, hlm
- Hariawan Birawa dalam jurnal Meylan Saleh, “ *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid 19*”, Prosiding Semnas Hardiknas, Vol. 1, 2020
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pidata, Made. 1992. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Satriawan, W., Dian Santika, I., Naim, A., Tarbiyah, F., Ma, S., Kalirejo, A., Panggung, P. (2021). *Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif*. Jurnal Kependidikan Islam, 11(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.7633>
- Sesfao, Marianus “ *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Tamansiswa dalam Implementasi Merdeka Belajar*”, Prosiding Semnas, Yogyakarta 7 Maret 2020, hlm. 266.
- Siti Baro’ah, “ *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Tawadhu, Vol. 4 No. 1, 2020